



dapat diakses melalui <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmuo>



Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua

Yuliana Mabel ^a, Hery Simbala ^{a*}, Roni Koneri ^{a*}

^aJurusan Biologi, FMIPA, Unsrat, Manado

KATA KUNCI

Identifikasi, Pemanfaatan, Tumbuhan, Suku Dani, Papua

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat dan cara penggunaannya sebagai obat tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey eksploratif* dan *Participatory Rural Appraisal* melalui wawancara dengan dukung kampung bersamaan dengan pengambilan sampel dan identifikasi tumbuhan obat di lokasi penelitian. Hasil penelitian identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat di 9 desa di Kecamatan Asologaima, Kurulu dan Wamena, ditemukan 16 spesies tumbuhan obat dari 12 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan khasiat dan cara penggunaan yang berbeda-beda dan sederhana namun umumnya dengan merebus tumbuhan dan air rebusannya diminum. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2015. Berdasarkan habitusnya yang paling banyak ditemukan adalah semak sedangkan bagian tumbuhan yang banyak digunakan adalah bagian daun.

KEYWORDS

Identifying, used, plant, Dani ethnic, Papua

ABSTRACT

This research aims for identifying plant species which particularly have ability as medicine and can be used as traditional medicine. Research methods used are explorative survey and Participatory Rural Appraisal through interview with a village shaman (or called person who has ability and experience with traditional medicine) followed with sampling and identifying medication plant in research location. Result of identifying research and used of medication plant in 9 villages in Asologaima, Kurulu, and Wamena Districts, found that 16 species of plant medication of 12 family which used by local society with different benefits and the way it is used and simple but commonly with boiled the medication and drink the water. This research held in September to November 2016. Based on the place of habits the most found plants is shrub, meanwhile the most useful part of the plant is leaf

TERSEDIA ONLINE

01 Agustus 2016

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara tropis yang sudah dikenal sebagai penghasil berbagai macam komoditas hasil pertanian, termasuk diantaranya tanaman obat. Kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora membuat Indonesia menjadi negara penghasil komoditas obat-obat asal alam yang cukup potensial. Obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang berakar kuat dalam budaya bangsa, oleh karena itu baik dalam

ramuan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan (Takarasel, 2010).

Pada masyarakat lokal, sistem pengetahuan tentang alam tumbuh-tumbuhan merupakan pengetahuan dasar yang amat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Tetapi sejalan dengan berubahnya ekosistem tempat mereka hidup, perubahan lingkungan dan arus lalu lintas, komunikasi dan informasi dari luar, menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang di masyarakat ikut

*Corresponding author: Jurusan Biologi FMIPA UNSRAT, Jl. Kampus Unsrat, Manado, Indonesia 95115; Email address: Yuliana_mabel@yahoo.com

berkembang. Namun di sisi lain pengetahuan pemanfaatan dan cara meramu tumbuhan obat mengalami erosi akibat masuknya obat-obatan modern dari luar (Setyowati dan Wardah, 2007).

Suku Dani merupakan salah satu kelompok masyarakat lokal yang mendiami Lembah Baliem yang terletak di wilayah yang berada di Tengah Papua, Indonesia. Kabupaten Jayawijaya, dan sebagian Kabupaten Puncak Jaya. Suku tersebut dikenal sebagai petani yang terampil dan telah menggunakan alat/ perkakas kapak batu, pisau yang dibuat dari tulang binatang, bambu dan juga tombak yang dibuat menggunakan kayu yang sangat kuat dan berat. Umumnya masyarakat Suku Dani masih menggunakan "koteka" (alat penutup kemaluan pria) yang terbuat dari kunden/labu kuning dan para wanita menggunakan pakaian Sali yang berasal dari rumput/serat. Tempat tinggal masyarakat Suku Dani berupa rumah yang disebut "Honai" (gubuk yang beratapkan jerami/ilalang). Upacara-upacara besar dan keagamaan, perang suku masih dilaksanakan walaupun tidak sebesar sebelumnya pada zaman dahulu (Anonim, 2012).

Suku ini banyak menggunakan tumbuhan sebagai bahan pengobatan. Pengetahuan penggunaan tanaman obat diperoleh secara turun temurun. Pengetahuan tradisional tersebut jika tidak ditulis, lama kelamaan akan menghilang, oleh karena itu dilakukan penggalan informasi terhadap masyarakat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua, dimana masyarakatnya masih mempraktekan pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji spesies tumbuhan yang berkhasiat obat oleh Masyarakat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Propinsi Papua.

2. Material dan Metode

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu bulan September sampai November 2015. Lokasi penelitian yaitu: Kabupaten Jayawijaya Propinsi Papua. Penelitian dilakukan pada tiga Kecamatan di Jayawijaya. Setiap kecamatan diambil satu desa dan setiap desa dilakukan wawancara terhadap tiga responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey eksploratif* dan metode *participatory rural appraisal*, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian. Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara kepada beberapa sumber yang amat mengetahui pemakaian tumbuhan sebagai obat tradisional.

Adapun sumber informasi yaitu dukun kampung serta masyarakat yang sering menggunakan tumbuhan obat tersebut. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara adalah nama lokal tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, manfaatnya, cara pemanfaatannya, status tumbuhan (liar/budidaya). Setiap tanaman yang digunakan sebagai obat

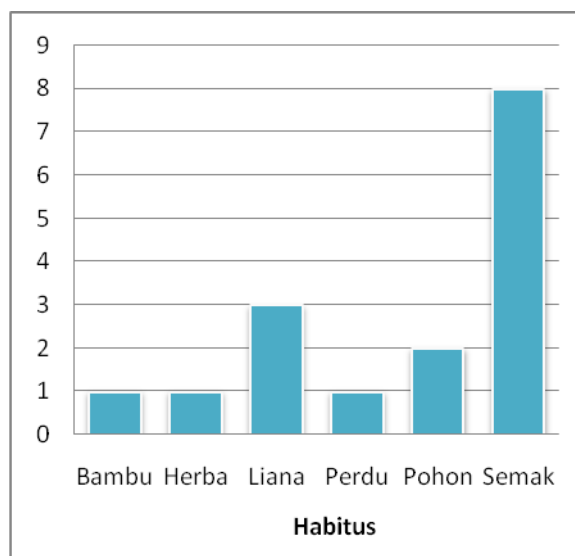
tradisional difoto dan diambil tumbuhannya untuk diidentifikasi dan dibuat herbarium. Data hasil wawancara dimasukkan dalam tabel kemudian dikompilasi. Hasil kajian morfologi tumbuhan digunakan untuk identifikasi tumbuhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Spesies Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jayawijaya Kecamatan Asologaima, Kurulu dan Wamena, ditemukan 16 spesies tumbuhan obat, dari 12 famili, yang telah digunakan dalam ramuan obat tradisional. Spesies tumbuhan obat tersebut umumnya adalah tumbuhan obat yang tumbuh di pekarangan yang dikembangkan dengan teknik budidaya sederhana ada juga yang diambil langsung dari hutan.

Habitus atau bentuk hidup tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat adalah bambu, herba, liana, perdu, pohon dan semak. Bentuk hidup tumbuh-tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat adalah semak sebanyak 8 spesies, liana 3 spesies, kemudian pohon 2 spesies dan habitus yang paling sedikit digunakan sebagai tumbuhan obat adalah bambu, herba, dan perdu masing-masing sebanyak 1 spesies (Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah jenis tumbuhan obat yang digunakan berdasarkan habitusnya.

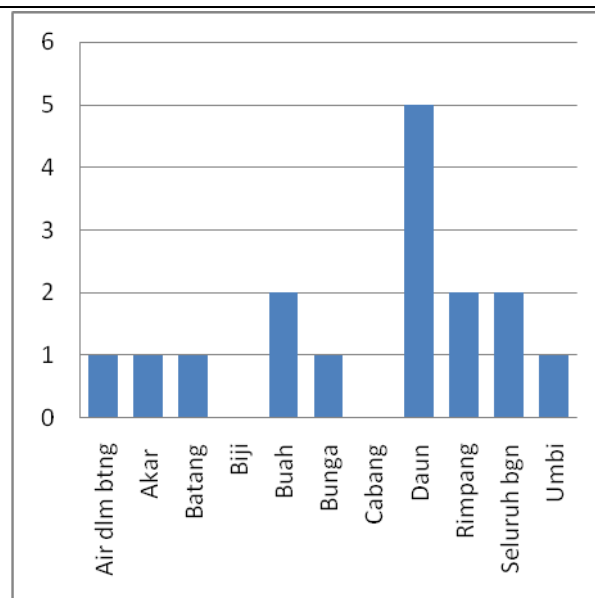
Sebagian besar tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah berupa semak-semak. Semak mengalami proses pertumbuhannya sangat cepat sehingga seringkali dianggap sebagai tumbuhan liar yang tidak memiliki manfaat dan menjadi tumbuhan pengganggu misalnya tumbuhan putri malu, rembete, biduri, bluntas, jarong dan lain-lain. Pada hal bila diketahui fungsinya beberapa kelompok semak mampu mengobati penyakit yang umum dikeluhkan masyarakat Indonesia seperti diabetes, rematik, batuk atau flu (Wahidah, 2013). Zuhud, (2008) yang menyatakan bahwa dari segi habitatnya, spesies-spesies tumbuhan obat yang

terdapat di berbagai informasi hutan Indonesia dapat dikelompokkan kedalam 7 (tujuh) macam yaitu: habitat bambu, herba, liana, pemanjat, perdu, pohon dan semak.

Berdasarkan pengetahuan turun temurun dari para leluhur, orang pintar atau dari buku-buku tanaman obat yang kemudian dicoba dan cocok. Pengalaman tersebut membuat masyarakat tahu akan manfaat dari tumbuhan sehinggamasayarakat sering membudidayakan di pekarangan ataupun kebun-kebun dekat rumah penduduk dimana cara pemeliharaannya tidak membutuhkanpemeliharaan khusus dan termasuk tumbuhan yang cepat tumbuh.

Berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan meliputi 8 macam seperti: akar, batang, daun, bunga, buah, biji, cabang, getah, air dalam batang, umbi, rimpang, dan seluruh bagian tumbuhan. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai tumbuhan obat adalah daun sebanyak 5 spesies kemudian bagian buah 2 spesies, rimpang 2 spesies, seluruh bagian 2 spesies dan yang paling sedikit adalah akar, akar, batang, bunga, dan umbi sebanyak 1 spesies (Gambar 2).

Bagian tumbuhan banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah daun. Hal ini disebabkan bagian daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana. Selain itu karena khasiat daun diketahui secara turun temurun lebih banyak dalam segi penyembuhannya dibandingkan dengan bagian yang lain. Menurut Patimah (2010) pada daun diduga banyak terakumulasi senyawa metabolit sekunder yang berguna sebagai obat, seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang tersimpan di vakuola ataupun pada jaringan tambahan pada daun seperti trikoma.



Gambar 2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat.

Jenis Penyakit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat suku Dani masih banyak yang menggunakan tumbuhan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dan menggunakan berbagai cara pemakaiannya (Tabel 1).

Penggunaan dan cara pemakaian tumbuhan obat ini di peroleh masyarakat berdasarkan pengetahuan secara turun temurun dari leluhur, orang pintar (dukun), kenalan ataupun dari buku-buku tumbuhan obat yang dicoba dan cocok. Hasil penelitian telah terinventarisasi sebanyak 13 jenis penyakit dengan cara penggunaan yang berbeda-beda. Penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat dengan cara yang sangat sederhana yaitu umumnya dengan merebus tumbuhan dan air rebusannya diminum (Tabel 2).

Tabel 1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Dani Kabupaten Jayawijaya Papua

No	Nama Lokal	Nama ilmiah	Famili	Bagian tumbuhan	Jenis penyakit	Cara Penggunaan	Habitat
1	Giawas	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun, buah	kolera/ diare	7 helai daun muda digigit dan dimakan dan 5 buah jambu biji muda dimakan	Tanah
2	Helangka	<i>Abelmoschu s manihot</i> L.	Malvaceae	Daun	Melancarkan proses persalinan	10 daun gedi muda dimasak dan daunnya dimakan	Tanah
3	Podi	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Panu	2 jari rimpang kunyit ditumbuk dan diperas airnya digosok pada kulit yang terkena panu	Tanah
4	Haki Tuma	<i>Musa paradisiacal</i> L.	Musaceae	Batang, daun	Stamina	Batang pisang ditusuk dengan kayu sehingga keluar air , air tersebut diminum	Tanah
5	Yagar	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Poaceae	Akar, batang, daun	Staminan tubuh	tumbuhan tebu dicabut dengan akar, daun diikat kemudian taruh di depan pintu rumah	Tanah

6	Saik	<i>Pandanus conoideus</i> L.	Pandanaceae	Buah	HIV/AIDS, Kanker, Jantung, Koroner dan stamina tubuh	Buah merah direbus kemudian diperas untuk diambil sarinya sari buah merah dimakan	Tanah
7	Yawi	<i>Laportea</i> sp	Urticaceae	Daun	Malaria, pegal linu	ambil 5-6 daun gatal, dipukul-pukul pada bagian yang sakit.	Tanah
8	Siruk	<i>Imperata cylindrical</i> L.	Poaceae	Akar, tunas	Influenza, Panu	tunas alang-alang di ambil kemudian ditaruh di hidung dihirup secara perlahan-lahan	Tanah
9	Longkong	<i>Myrmecodia pendens</i>	Rubiaceae	Rimpang	Jantung	4 potong sarang semut dimasak airnya diminum padi dan sore	Tanah
10	Tuk-tuk	<i>Pogonatum macrophyllum</i>	Polytrichaceae	Akar, batang, daun	Jaga diri dari segala penyakit	ambil <i>Pogonatum macrophyllum</i> sebanyak mungkin lalu dalam rdisimpan umah	Batu dan kayu lapuk
11	Hipere	<i>Ipomoea batatas</i>	convolvulaceae	Daun, umbi	Semua penyakit	ubi jalar dimasak atau dibakar setengah matang kemudian dimakan	Tanah
12	Hite	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Menambah Nafsu makan dan mencegah bau mulut	Jahe dicuci, dikupas, lalu dikunyah dan dimakan	Tanah
13	Helaka Morah	<i>Abelmoschus manihot</i> L.	Malvaceae	Daun	Sakit gigi	daun gedi dimasak dengan lemak babi kemudian dimakan	Tanah
14	Enkebungka	<i>Centella asiatica</i> L.	Apiaceae	Daun	Luka	1 Daun kaki kuda diambil dan dipanaskan pada api ditempelkan pada bagian luka	Tanah
15	Irugum	<i>Hemigraphis colorata</i> Hall.	Acanthaceae	Daun	Panas dalam, batuk	6 helai daun direbus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas setelah dingin. diminum	Tanah
16	Anikukuh	<i>Barleria prionitis</i> L.	Acanthaceae	Daun	Luka	1 daun madu dia mbl di gulung-gulung menggunakan tangan kemudian ditempelkan pada bagian luka	Tanah

Tabel 2. Jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat masyarakat Suku Dani Kabupaten Jayawijaya Papua.

No	Jenis Penyakit	Nama lokal dan Ilmiah Tumbuhan obat
1	Kolera/Diare	Giawas (<i>Psidium guajava</i> L.)
2	Melancarkan proses persalinan	Helangka (<i>Abelmoschus manihot</i> L.)
3	Panu	Podi (<i>Curcuma longa</i> L.)
4	Luka dan Formalin	Haki Tuma (<i>Musa paradisiaca</i> L.)
5	Stamina, HIV/AIDS dan Hepatitis	a. Jagar (<i>Saccharum officinarum</i> L.) b. Tuk-Tuk (<i>Pogonatum macrophyllum</i>)
6	HIV/AIDS, Kanker, Jantung, Koroner	Saik (<i>Pandanus conoideus</i> L.)
7	Malaria, Pegal Linu	Yawi (<i>Laportea</i> sp.)

	dan Darah mati (Demar)	
8	Influenza, sakit kepala (Vertigo)	Siruk (<i>Imperata cylindrical</i> L.)
9	Jantung	Longkong (<i>Myrmecodia pendens</i>)
10	Sakit gigi	Helangka Morah (<i>Abelmoschus manihot</i> L.)
11	Luka berdarah	a. Anikukuh (<i>Barleria prionitis</i> L.) b. Enkebungka (<i>Centella asiatica</i> .)
12	Jantung, kepala	Hipere (<i>Ipomoea batatas</i>)
13	Panas dalam	Irugum (<i>Hemigraphis colorata</i> Hall.)

Masyarakat suku Dani lebih sering memanfaatkan dan mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus. Hal ini disebabkan karena cara ini paling mudah dilakukan jika dibandingkan dengan cara pengolahan secara langsung atau dirauh, karena kedua cara

tersebut harus melewati beberapa tahap dalam pengolahannya. Menurut Simbala (1997) dan Raфра (2007), pengolahan dengan cara direbus juga merupakan cara yang paling banyak digunakan di beberapa daerah lain di Papua.

4. Kesimpulan

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Dani Kabupaten Jayawijaya Papua ditemukan sebanyak 16 spesies tumbuhan yang berkhasiat obat yang termasuk dalam 12 famili. Famili Zingiberaceae dan Acanthaceae merupakan tumbuhan yang banyak digunakan masyarakat sebagai tumbuhan obat tradisional. Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda yaitu direbus, dikucak, dihaluskan, dibuat sayur, dipanaskan di api, disenduh dan ditampal pada bagian tubuh yang sakit. Bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun dan berdasarkan habitusnya yang paling banyak adalah tumbuhan semak

Daftar Pustaka

- Anonim.2012. <http://travel.detik.com/read/honai-rumah-unik-dari-lembah-baliem>. [Februari 2012].
- Patimah, 2010. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo Sumatera Skripsi. Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. Medan
- Raфра, T. Y. 2007. Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kampung Maribu Tua Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura. Skripsi. Universitas Cenderawasih. Jayapura.
- Simbala, H. E. I. 1997. Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Heibebulu Kabupaten Jayapura. Propinsi Papua
- Takarasel, R. 2010. Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Manganitu, Tamako, Tabukan Selatan dan Kendahe Kabupaten Sangihe. [SKRIPSI] FMIPA UNSRAT Manado.
- Wahidah, B.F., 2013. Potensi Tumbuhan Obat di Area Kampus IIUin Alauddin Samata Gowa. Jurnal Teknosains, Volume 7 Nomor 1, Januari 2013, hlm: 111-119.
- Zuhud, E, A, M. 2008. Potensi Hutan Tropika Indonesia Sebagai Penyangga Bahan Obat Alam Untuk Kesehatan Bangsa. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.